

Penentuan tarif bus Trans Jakarta yang optimal untuk koridor Blok M-Kota

Millennia Aulia Susanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20247824&lokasi=lokal>

Abstrak

Busway merupakan proyek Pemprov. DKI Jakarta untuk mengatasi kemacetan di Jakarta. Sampai saat ini koridor yang telah berjalan adalah koridor Blok M-Kota. Agar transportasi ini diminati oleh banyak orang, maka yang paling penting adalah memberlakukan tarif yang murah pada busway. Selain dengan jalan memperoleh subsidi, pihak penyelenggara busway juga perlu melakukan peninjauan kembali terhadap tarif busway agar lebih optimal. Peninjauan terhadap tarif ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah bus Transjakarta yang optimal. Hal ini dikarenakan jumlah bus sangat mempengaruhi pengeluaran busway, yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya tarif.

Penentuan jumlah bus yang beroperasi dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan Promodel. Dengan melakukan pengujian terhadap berbagai headway dan jumlah bus, maka akan diperoleh jumlah bus yang optimal untuk suatu jumlah penumpang. Kemudian, dari jumlah bus yang optimal tersebut ditentukan tarif bus yang optimal untuk penumpang.

Pada jumlah penumpang 50.000 orang per hari, berdasarkan simulasi dengan Promodel dihasilkan jumlah bus yang optimal untuk beroperasi adalah 33 unit dengan headway sebesar 2,7 menit. Dengan mengasumsikan 10% dari jumlah bus yang beroperasi adalah jumlah bus cadangan, maka jumlah bus secara keseluruhan adalah 37 unit. Kemudian dari jumlah ini diperoleh tarif bus Transjakarta yang optimal dengan menjumlahkan semua biaya yang terdapat pada busway adalah Rp3.200,00 per orang. Tarif ini merupakan tarif yang belum disubsidi oleh pemerintah.

Busway is one of the DKI Jakarta government project to solve the traffic jam problems in Jakarta. In the first step, the corridor Blok M to Kota is in operation. To attract more passengers, the busway tariff needs to be low. Besides by being subsidized, busway tariff have to be reviewed. In reviewing the tariff, it should consider the number of optimal bus in operation, because it influences the busway cost and it will influence the tariff.

Determination the number of optimal bus in operation could be done by simulating using Promodel. By doing some tests in headway and number of the bus, it shows the optimal number of the bus for a number of passengers. Then from the optimal number of the bus, the optimal tariff could be determined.

Simulation using the Promodel shows that the optimal number of busses in operation are 33 units (it comes to 37 units if additional 10% is allocated for reserve) with headway of about 2,7 minutes and the assumption of 50.000 passengers per day. By adding all busway cost, it yields the optimal bus tariff of Rp3-200 per passenger without subsidy.